

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Kardiovaskular adalah sekumpulan organ yang bekerja sama untuk melakukan fungsi transportasi dalam tubuh manusia. Sistem ini bertugas mentransportasikan darah, nutrisi, bahan dan sisa metabolisme, hormon, zat kekebalan tubuh, dan zat-zat kimia lain ke seluruh tubuh manusia (Jangkang, Gabriel Gastin, 2022).

Sistem kardiovaskular adalah salah satu sistem yang paling penting dalam tubuh karena tidak ada sel dan jaringan yang dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya oksigen dan pasokan darah yang cukup. Jika terdapat permasalahan dengan jantung, maka seluruh tubuh akan sangat dipengaruhi. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit gangguan pada jantung dan pembuluh darah yang sering terjadi di Masyarakat dalam waktu belakangan ini. Penyakit kardiovaskular yang paling sering diderita masyarakat pada saat ini adalah penyakit jantung coroner (PJK), stroke, penyakit gagal jantung dan hipertensi. Saat ini penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab utama kematian di negara maju dan berkembang (Saputra et al., 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian secara global, merenggut sekitar 17,9 juta nyawa setiap tahunnya. Menurut Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, dan Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya

dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional salah satunya yaitu Provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dengan prevalensi sebesar 1,9%, Sulawesi Utara 1,8%, Sumatra Barat, Jawa Barat 1,6% (PERKI, 2019).

Menurut Organisasi *Acute Decompensated Heart Failure National Registry* (ADHERE), menyebutkan tiga perempat (75%) dari pasien rawat inap dengan gagal jantung merupakan pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF). Pada 75% kasus, *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) terjadi pada orang dengan gagal jantung kronis yang sudah diketahui, sedangkan pada 25% kasus, terjadi pada orang dengan gagal jantung yang baru ditemukan. Data laporan kasus ADHF yang didapat dari ICU Non Bedah RSUD Pasar Minggu dengan ADHF ditahun 2023 sebanyak 37 dan Gagal Jantung sebanyak 26.

Acute Decompensated Heart Failure (ADHF) atau gagal jantung dekompensasi akut merupakan gagal jantung akut yang diartikan sebagai serangan yang cepat (*rapid onset*) dari gejala-gejala atau tanda-tanda akibat fungsi jantung yang tidak normal. *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF), bias juga merupakan serangan baru tanpa sebelumnya mempunyai penyakit jantung atau dapat merupakan dekompensasi dari gagal jantung kronik (*Chronic Heart Failure*) yang telah dialami sebelumnya (Nirmala & Nurhakim, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Yesa, (2019) pemberian *Deep Diaphragmatic Breathing* pada pasien ADHF terhadap peningkatan saturasi oksigen dilakukan latihan selama 15 menit 3 kali sehari dengan jeda 2 detik tiap pengulangannya dapat dilakukan pada pagi hari, siang dan malam hari. Pasien mengatakan setelah melakukan latihan pernafasan dalam akan merasakan sesak nafas nya perlahan-

lahan berkurang dan tampak pada monitor saturasi oksigen klien mulai meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisha et al, (2023) menunjukkan terdapat penurunan sesak napas setelah diberikan intervensi terapi oksigen dan *deep dhiaphragma breathing* kepada klien selama tiga hari perlakuan. Dimana pada hari pertama respirasi rate 28x/menit dan SpO2 95%, pada hari kedua respirasi rate 26x/menit dan SpO2 97%, hari ketiga respirasi rate 24x/menit dan SpO2 98%. Dimana menandakan adanya perubahan frekuensi pernafasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi keperawatan pada pasien ADHF.

Penatalaksanaan yang diberikan pada perawatan pasien ADHF meliputi, oksigenasi, tirah baring, pengaturan diit serta farmakologi, perawatan pasien ADHF jantung akut bermanfaat dalam memulihkan oksigenasi karena keluhan gagal napasnya yang sering sekali muncul, kemudian mnegobati gejala, membatasi kerusakan ginjal dan jantung, memperbaiki hemodinamik dan perfusi organ, mencegah tromboemboli dan meminimalkan lama perawatan yang intensif.

Pada pasien ADHF sering kesulitan mempertahankan oksigenasi sehingga mereka cenderung sesak napas. Jantung dan paru-paru merupakan organ tubuh penting manusia yang sangat berperan dalam sistem pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam darah, sehingga aabila paru-paru dan jantung mengalami gangguan maka hal tersebut akan berpengaruh pada proses pernafasan. Perawat juga dapat mengurangi masalah pertukaran gas dan saturasi oksigen melalui tindakan intervensi keperawatan kolaboratif dan mandiri. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada pasien dengan penyakit gagal jantung untuk memaksimalkan ventilasi paru adalah dengan latihan pernafasan diafragma (*Deep Diafragmatic Breathing*) yaitu dengan cara inspirasi maksimal pada hidung dan mengurangi kerja

otot pernapasan, sehingga dapat meningkatkan perfusi dan memperbaiki kinerja alveoli serta mengefektifkan difusi oksigen yang akan meningkatkan kadar O₂ dalam paru dan meningkatkan saturasi oksigen (Annisha et al., 2023)

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien /pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidahkaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien (Purba, 2015).

Proses keperawatan merupakan metode keperawatan yang sistematis, berpusat pada pasien, dan berorientasi pada tujuan yang menyediakan kerangka kerja dalam praktik keperawatan. Proses keperawatan digunakan untuk membantu perawat melakukan praktik keperawatan secara sistematis dalam memecahkan masalah keperawatan. Dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sebelumnya perawat sudah menyiapkan metode yang akan digunakan. Metode tersebut harus berdasarkan prinsip-prinsip yang ilmiah dan rasional. Terdapat lima tahap dalam proses keperawatan yang digunakan oleh perawat sampai saat ini yaitu pengkajian yang berkelanjutan, diagnosis keperawatan, melakukan intervensi 2 keperawatan untuk memenuhi hasil yang diharapkan, melakukan rencana keperawatan, dan mendokumentasikan tindakan keperawatan dan respon pasien. Proses keperawatan memiliki beberapa sifat yaitu dinamis, siklus, interdependent (saling ketergantungan) dan fleksibel.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi *Deep*

Diaphragmatic Breathing Pada Pasien Tn. R Dan Tn. E Dengan Diagnosis *Acute Decompensated Heart Failure* Di ICU RSUD Pasar Minggu”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk membuat asuhan keperawatan pada klien Tn. R dan Tn. E dengan “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi *Deep Diaphragmatic Breathing* Pada Pasien Tn. R Dan Tn. E Dengan Diagnosis *Acute Decompensated Heart Failure* di ICU RSUD Pasar Minggu”

1.3. Tujuan Masalah

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi *Deep Diaphragmatic Breathing* Terhadap Pasien Tn. R dan Tn. E dengan *Acute Decompensated Heart Failure* di ICU RSUD Pasar Minggu.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menganalisis kasus kelolaan pada pasien Tn. R dan Tn. E dengan diagnosa *Acute Decompensated Heart Failure* melalui intervensi *Deep Diaphragmatic Breathing* diruang ICU RSUD Pasar Minggu
- 1.3.2.2 Menganalisis masalah keperawatan utama pada pasien Tn. R dan Tn. E dengan diagnosa *Acute Decompensated Heart Failure* melalui intervensi *Deep Diaphragmatic Breathing* diruang ICU RSUD Pasar Minggu
- 1.3.2.3 Menganalisis efektifitas *Deep Diaphragmatic Breathing* pada Tn. R dan Tn. E diagnosa *Acute Decompensated Heart Failure* diruang ICU RSUD

Pasar Minggu

- 1.3.2.4 Memaparkan hasil evaluasi asuhan keperawatan pada pasien Tn. R dan Tn. E dengan diagnosa *Acute Decompensated Heart Failure* diruang ICU RSUD Pasar Minggu

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Pasien

Diharapkan kepada pasien dapat meningkatkan peran serta perawatan dalam pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi *Deep Diaphragmatic Breathing* terhadap pasien *Acute Decompensated Heart Failure*

1.4.2. Bagi RSUD Pasar Minggu

Sebagai dasar mengembangkan model asuhan keperawatan pada klien serta mendapatkan masukan tentang masalah kesehatan pada klien khususnya tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan *Acute Decompensated Heart Failure*

1.4.3. Bagi Fikes UNAS

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan *Acute Decompensated Heart Failure* serta dapat memberikan rujukan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan intervensi berdasarkan riset-riset terkini.

1.4.4. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar penulisan lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penulisan dalam pemberian Asuhan Keperawatan melalui intervensi *Deep Diaphragmatic Breathing* terhadap pasien *Acute Decompensated Heart Failure*